

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah sebagai aktivitas transmisi, transformasi dan difusi serta internalisasi ajaran islam terhadap umat manusia¹ dalam prosesnya melibatkan unsur mubaligh, pesan, metode, media dan mad'u yang merupakan satu kesatuan dengan memiliki keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Dakwah dengan tujuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik ini dilakukan dengan berbagai metode. Salah satu metode yang digunakan adalah ceramah dengan cara penyampaian pesan beretorika dimana penyampaian pesan dakwahnya dilakukan secara lisan.

Dakwah sudah menjadi kebutuhan yang mutlak bagi manusia. tanpa dakwah, manusia tidak mengenal kebajikan, jika kebajikan tidak lagi dikenal, sejarah hidup akan kacau, hakikat dakwah sangat diperlukan demi kelangsungan hidup di masa mendatang. Dalam hal ini khitobah merupakan suatu teknik atau metode dakwah yang banyak di warnai oleh ciri dan karakteristik seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbicara didepan mad'u merupakan satu pokok untuk mempengaruhi para pendengar agar mengikuti dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh da'i.

Dalam Q.S An-nahl : 125

¹ Drs. Enjang AS, M.Ag., M.Si & Aliyudin, S.Ag., M.Ag. (*Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Widya Padjjaran, Bandung 2009*), Cetakan ke-1, hal 150

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Da'i menjadi figur atau contoh baik dalam hal bersikap, penentu baik buruknya dakwah, akhlak, penampilan, kepribadian, dan profesionalisme menopang kualitas dakwah yang akan atau sedang dilakukannya, dan menjadi ciri dari seorang da'i. Keberhasilan dakwah dalam wujud terjadinya perubahan perilaku pada objek dakwah dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik, akan turut dipengaruhi oleh mutu personal da'i. Seorang da'i akan berhasil komunikasinya, dalam arti mampu mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku komunikan (mad'u), apabila komunikan itu merasa bahwa komunikatornya (da'i) ikut bersamanya.²

Sebuah kaidah menyebutkan “*anyone does not only communicate what he says, but he also communicates who he is*”. Seseorang tidak hanya akan melihat dari apa yang ia sampaikan, melainkan akan melihat siapa dirinya. Pribadi penyampai pesan menjadi penentu pantas tidaknya sebuah pesan dapat diterima atau tidak. Sebuah pesan yang baik, tetapi disampaikan oleh seseorang yang berkepribadian pendusta dapat dipastikan penerimaannya akan ragu atau tidak akan percaya kepada pesan yang dibawanya. Seorang da'i sebagai seorang komunikator yang menyampaikan dakwahnya harus memiliki kredibilitas yang baik terhadap komunikan (mad'u) sebab dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap

² Drs. Kustadi Suhandang, (Ilmu Dakwah: PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2013),Cetakan ke-1, hal 84

kepercayaan mad'u tentang apa yang ia sampaikan juga siapa yang menyampaikan. Kepercayaan mad'u harus prioritas hingga sampai pesan dakwahnya aspek utama kepercayaan dari mad'u itu ada pada diri da'i itu sendiri.

Menurut aristoteles seorang komunikator yang memiliki kredibilitas jika memenuhi 3 syarat yakni *ethos* (kepercayaan anda), *pathos* (emosi khalayak), dan *loghos* (logika dalam pendapat/argumen).³

Seorang da'i dituntut mampu menjaga dan merawat kepribadian positifnya serta mampu mengkondisikan pengaruh-pengaruh agar menunjang terhadap lahirnya kepribadian yang baik, kredibilitas tidak melekat pada diri pembicara. Kredibilitas terletak pada persepsi khalayak tentang pembicara, karena kredibilitas itu sama dengan persepsi khalayak tentang komunikator.

Salah satu Majelis Ta'lim yang melaksanakan pengajian rutin adalah masjid Al-A'raf yang terletak di Kampung Rancakamurang, Rw 08, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Pengajian rutin ini dilaksanakan hari Kamis dan Sabtu setiap minggunya, dari masa ke masa pengajian rutin ini memiliki perkembangan baik da'i maupun jama'ahnya, pengajian rutin ini tidak hanya diisi oleh mubaligh daerah setempat, namun semakin baik perkembangannya Majelis Ta'lim ini diisi oleh 6 orang da'i disamping itu pengajian ini diisi oleh da'i dari kampung Rancakamurang dan diluar daerah yaitu dari kampung Gedebage Wetan, Kampung Bebedahan, dan Cicalengka Kabupaten Bandung sehingga para da'i yang mengisi pengajian tersebut memiliki karakter dan jam terbang serta pola dakwah yang berbeda dan berakibat jama'ah memiliki kesan yang berbeda terhadap da'i yang mengisi pengajian rutin tersebut, hal ini mempengaruhi tingkat kepercayaan dan respon masyarakat terhadap da'i. Terkadang dalam pelaksanaannya da'i ketika berceramah kurang

³ Dedy Mulyana, (*Ilmu Komunikasi*: PT.Remaja Rosdakarya, Bandung 2007), Cetakan ke- 10, hal 146.

mendapat perhatian dan respon yang baik dari jama'ah. Dari ke-6 da'i tersebut hanya ada beberapa da'i saja yang mendapat perhatian yang berbeda dari masyarakat selebihnya tidak demikian. Bahkan jama'ah nampak jenuh, tidak memperhatikan, ngantuk sampai tertidur.

Berdasarkan hal di atas peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan pengajian tersebut ada masalah dari berbagai kemungkinan, yaitu :

1. Materi yang disampaikan da'i.
2. Metode penyampaian da'i.
3. Kepribadian da'i.
4. Media atau sarana penyampaian dakwah da'i.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan asumsi diatas bahwa empat hal tersebut berkaitan dengan *Etos, Patos Dan Logos*. Peneliti membatasi pada aspek kredibilitas da'i yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *etos da'i* di Masjid Al'araf Kampung Rancakamurang, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung?
2. Bagaimana *pathos da'i* di Masjid Al'araf Kampung Rancakamurang, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung?
3. Bagaimana *loghos da'i* di Masjid Al'araf Kampung Rancakamurang, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung?

4. Bagaimana keseriusan jama'ah dalam menyimak ceramah di Masjid Al'araf Kampung Rancakamurang, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung?

C. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini diarahkan :

1. Untuk mengetahui *ethos* da'i dalam hal menyampaikan dakwahnya Di Masjid Al'araf Kampung Rancakamurang, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui *pathos* da'i dalam hal menyampaikan dakwahnya Di Masjid Al'araf Kampung Rancakamurang, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui *loghos* da'i dalam hal menyampaikan dakwahnya Di Masjid Al'araf Kampung Rancakamurang, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yakni :

1. Secara teoritis untuk memberikan kontribusi dan mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi mengenai kredibilitas da'i dalam pengembangan kualitas da'i dalam dakwah.

2. Kegunaan praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pelaksanaan dakwah mengenai kualitas da'i dalam penilaian masyarakat terhadap *kredibilitas da'i* terhadap menyimak ceramah di Masjid Al'araf Kampung Rancakamurang, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Dakwah dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti : panggilan, seruan dan ajakan. Sedangkan diartikan dalam fi’ilnya dakwah adalah memanggil, menyeru dan mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut Da’i dan orang yang menerima dakwah disebut mad’u.⁴ Menurut Syekh Ali Mahfuz dakwah yaitu mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru umat kepada kebiasaan baik dan melarang dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan dunia akhirat, dakwah dalam hal ini menyampaikan pesan dengan lisan (ceramah dan pidato).⁵

Da’i menurut bahasa yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (*aqil Baligh*) yang melakukan dakwah atau orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada oranglain (mad’u).⁶ Dalam pengertian lain Da’i adalah seseorang yang mengerti hakikat islam, dan dia tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua masalah yang ada. Seorang Da’i adalah orang yang paham secara mendalam mengenai hukum-hukum syari’ah dan sunnah. Dia adalah orang yang mengajarkan islam kepada manusia dengan pengajaran yang sebenarnya.

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan (mad’u) tentang sifat-sifat komunikator (da’i). Dalam definisi ini terkandung dua hal yakni : (1) Kredibilitas adalah persepsi komunikan (mad’u) sehingga tidak inheren dalam diri komunikator (da’i). (2) Kredibiilitas berkaitan dengan sifat-sifat komunikator (da’i) yang selanjutnya disebut komponen-komponen kredibilitas. Inti kredibilitas adalah persepsi yang secara sederhana dapat diartikan pandangan komunikan terhadap komunikator. Oleh karena itu, persepsi selalu

⁴ Drs. Wahidin Saputra, M.A, (*Pengantar Ilmu Dakwah*: PT. RajaGrafindo Persada Jakarta, 2012), Cetakan ke-1, hal 1

⁵ Ilyas Ismail, Prio Hotman, (*Filsafat Dakwah*: Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2011), hal 29

⁶ Drs, Wahidin Saputra, M.A, (*Pengantar Ilmu Dakwah*: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012), Cetakan ke-2, hal 261

berubah-ubah bergantung pada pelaku persepsi (komunikator), topik yang dibahas, dan situasi.

7

Kredibilitas komunikator (da'i) terdapat dua komponen yaitu keahlian dan kepercayaan dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Keahlian adalah kesan yang dibentuk oleh komunikator (mad'u) tentang kemampuan komunikator (da'i) dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan.

Indikatornya adalah cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman atau terlatih.

b. Kepercayaan adalah kesan mad'u tentang da'i yang berkaitan dengan wataknya, apakah da'i itu memiliki sifat baik, dinilai jujur, tulus, bermoral, adil dan sopan.

Aristoteles menyebut indikator tersebut dengan *good moral good character*.

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam Buku Retorika Modern, dijelaskan bahwa ada lima unsur komponen penting dalam membangun kredibilitas, antara lain :

a. Otoritas, jika seorang komunikator memiliki otoritas artinya memiliki keahlian yang telah diakui .

b. Good sense, pendengar menyukai gagasan yang dikemukakan oleh pembicara yang dipandang objektif. Erat kaitannya dengan *good sense* adalah *good character* (akhlak yang baik). Yang termasuk akhlak yang baik adalah kejujuran, integritas, ketulusan.

c. Good will, para pendengar akan menarik tertarik kepada komunikator, bila mereka tahu bahwa komunikator sedang berbicara untuk kepentingan pendengar, komunikator sedang “berjuang” untuk kesejahteraan dan kebahagiaan mereka. Komunikator dapat membangun good will, dengan khalayak dalam perbuatan, mencari kesamaan antara

⁷ Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si, (*Psikologi Komunikasi*: CV Pustaka Setia, Bandung 2015), Cetakan ke-1, hal 141

komunikator dan khalayak dalam perbuatan, sikap, dan nilai. Ciptakan kesan bahwa keperluan komunikasi adalah keperluan komunikator, kerugian komunikasi adalah kerugian komunikator, dan kecemasan komunikasi adalah kecemasan komunikator, satukan psikologis komunikasi dengan komunikator.

d. Dinamisme, yaitu ekspresi fisik dari komitmen psikologis anda terhadap topik, jika komunikasi sedang memperhatikan dengan serius, maka suara dan gerak komunikator pun harus serius. Semangat, begitu juga kelesuan akan mempengaruhi komunikasi apabila proses komunikasi sedang berlangsung.⁸

Efektifitas berdakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berdakwah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh diri da'i. Aristoteles menjelaskan bahwa retorika itu menaruh perhatian melalui teori kredibilitas dengan konsep *ethos*, *pathos* dan *logos*. Menurut Onong Uchjana Effendy, pengertian *ethos*, *pathos*, dan *logos* yaitu :

a. *Ethos* merupakan kredibilitas sumber dari komunikator merujuk kepada da'i mengenai keahlian dan kepercayaan, sebab da'i yang jujur, dapat dipercaya, memiliki pengetahuan yang tinggi maka akan dengan mudah mempengaruhi khalayak/mad'u/jama'ah.

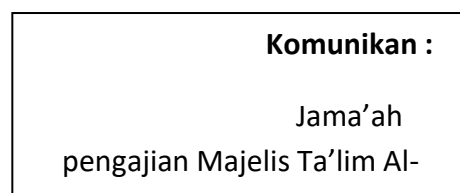
b. *Pathos* menunjukkan imbauan emosional. Dengan kata-kata yang terpilih dengan kalimat yang bervariasi, dengan contoh-contoh bersejarah sebagai ilustrasi disertai gaya ucapan yang kadang-kadang keras, mengguntur, sesekali memelas agar pesan yang disampaikan dengan mudah diterima oleh jama'ah, sebagai contoh dakwahnya ustad arifin ilham ketika berdzikir bareng jama'ah dengan caranya beliau menangis maka jama'ah mudah tersentuh.

⁸ Jalaludin Rakhmat, (*Retorika Modern*: PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2012), Cetakan ke-17, hal 73-75

c. Logos menunjukkan imbauan logis yang diketengahkan dalam suatu pidato berdasarkan pemikiran yang mantap. Dengan loghos kita yakinkan pendengar dengan argumentasi komunikator, dengan cara membimbing menggunakan akal sehat, dengan sikap kritis dan sebagai da'i harus menunjukkan bahwa pesan dan argumentasi yang disampaikan itu benar karena secara rasional.⁹

Da'i sebagai komunikator memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, sikap komunikator yang tercermin dari kata dan perilakunya, yang mengandung perpaduan dari keahlian, kearifan, kebenaran, timbang rasa dan tegang rasa. Dengan ethosnya itu seorang mad'u atau da'i menjadi sumber kepercayaan (*source credibility*) dan sumber daya tarik (*source attractiveness*). Dalam berkomunikasi seorang komunikator dianggap berhasil apabila ia menunjukkan *source credibility*, artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikan. Kepercayaan ini ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya ia dipercaya.¹⁰ Sebagai komunikator ketika berkomunikasi yang berpengaruh bukan apa saja yang ia katakan, tetapi juga keadaan ia sendiri. Da'i tidak dapat menyuruh mad'u untuk mendengarkan apa yang ia katakan namun juga mad'u akan memperhatikan siapa yang mengatakan.

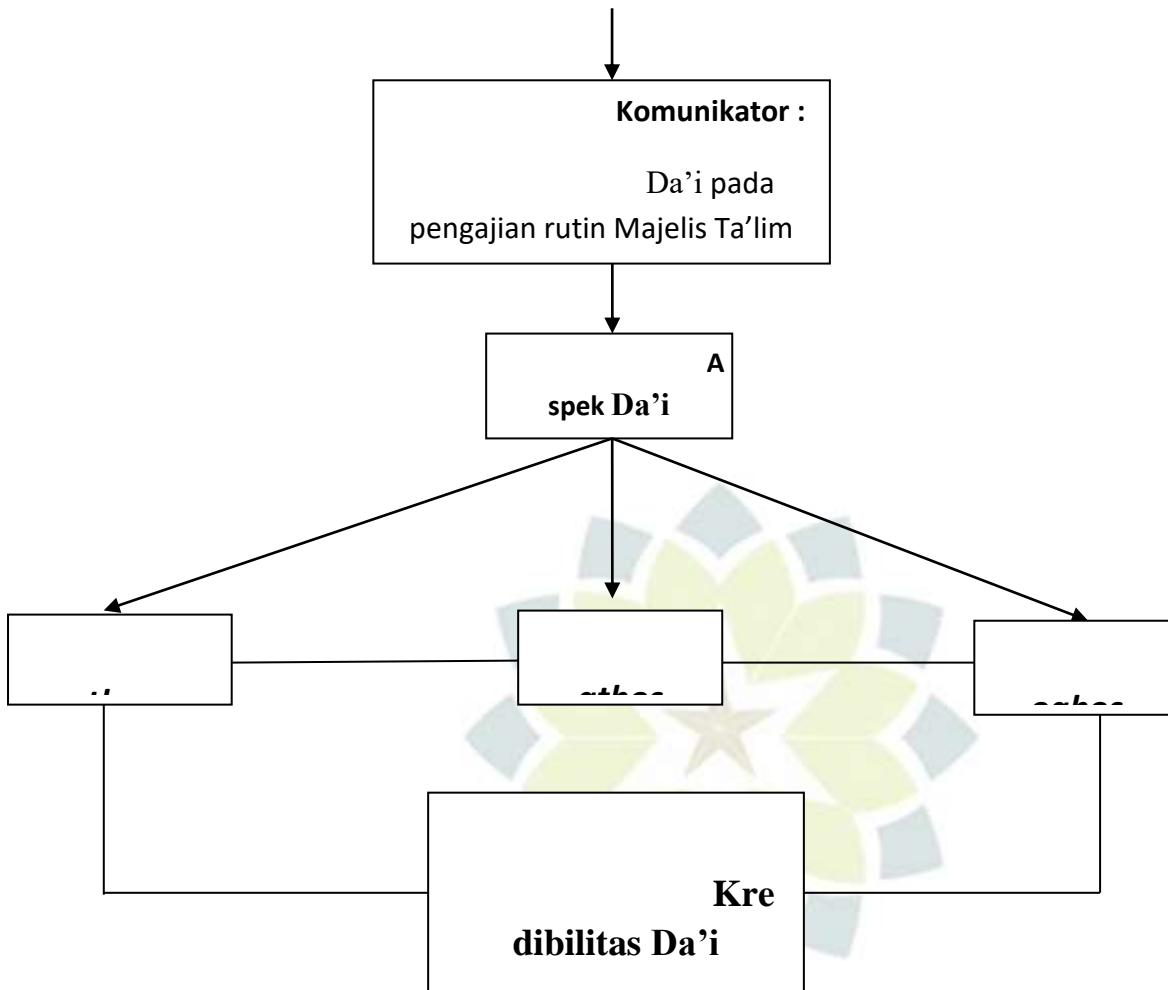
Skema Kerangka Berfikir Sesuai Teori Kredibilitas Aristoteles¹¹



⁹ Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A, (*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*: Remaja Rosdakarya Offset, Bandung 1990), Cetakan ke-5, hal 59-60.

¹⁰ Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si, Psikologi Komunikasi, Ibid, Cetakan ke-1, hal 140.

¹¹ Atika Sari, Kredibilitas Da'i Pada Pengajian Rutin (Studi Deskriptif Terhadap Jama'ah Pengajian Di Masjid Besar An-Nur Dusun Puhun RT 12 RW 03 Desa Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya), Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Tahun 2015.



F. Tinjauan Pustaka¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka dari perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dan Perpustakaan Utama UIN Sunan Gunung Djati, diantaranya melihat beberapa penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Kredibilitas Mubaligh Masjid Besar Al-Muhajirin (Studi Deskriptif Kredibilitas Mubaligh Di Masjid Al-Muhajirin Komplek Margaasih Permai Kecamatan

¹² Prof. Dr. H. Asep Saepul Muhtadi, M.A. (*Metode Penelitian Dakwah: PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2015*), Cetakan ke-1, hal 68

Margaasih Kabupaten Bandung). Oleh Sri Rastita Praniti, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Tahun 2014/1435 H

2. Hubungan Retorika Khatib Dengan Keseriusan Jama'ah Dalam Menyimak Khutbah Jumat (Studi Deskriptif Terhadap Khatib Dan Jamaah Masjid Iqomah Uin Sunan Gunung Djati Bandung). Oleh, Ahmad Setiawan, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Tahun 2016/1437 H.

3. Kredibilitas Da'i Pada Pengajian Rutin (Studi Deskriptif Terhadap Jama'ah Pengajian Di Masjid Besar An-Nur Dusun Puhun Rt 12 RW 03 Desa Kalapagunung Kramatmulya). Oleh Atika Sari, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Tahun 2015.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah majelis Ta'lim Al-A'raf yang berlokasi Di Desa Rancakamurang Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut :

a) Lokasi Majelis Ta'lim mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data. Setelah melakukan observasi selama beberapa hari di bulan november 2016. Majelis Ta'lim Al-Araf memiliki program pengajian rutin 8x pertemuan dalam satu bulan dalam pengajian ini di isi 6 da'i serta dengan cara berdakwah dengan

retorika, dan materi yang berbeda namun penelitian ini di fokuskan dari 3 aspek yakni *Ethos*, *Pathos* Dan *Logos*.

- b) Waktu penelitian adalah bulan Agustus Hingga Oktober 2017.

2. Metode Penelitian¹³

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kuantitatif. Dengan bertujuan untuk mendeskripsikan kredibilitas para da'i. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah untuk memandu penelitian untuk mengeksplorasi, atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk :

- a) Menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau membuat prediksi, dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.
- b) Mengidentifikasi masalah dengan observasi lapangan dengan mengamati gejala-gejala dan mencatat, mengategorikan dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari DKM Masjid Al'Arof dan jama'ah tentang pengajian rutin yang dilaksanakan.
- b. Mengidentifikasi kredibilitas da'i di lokasi penelitian.
- c. Mengungkapkan data mengenai pandangan masyarakat mengenai kredibilitas da'i dan kualitas da'i.

3. Menentukan populasi dan sampel¹⁴

¹³ Prof. Dr. H. Asep Saepul Muhtadi, M.A. Metode Penelitian Dakwah (PT REMAJA ROSDAKARYA, April 2015) hal 4

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sample. Populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat, yakni yang berkaitan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah yang mencakup. Adapun yang menjadi populasi dari objek penelitian ini adalah 6 da'i yang terjadwal dari mulainya penelitian ini sampai berakhirnya waktu penelitian dan seluruh jama'ah Masjid Al'araf. Sampel pertama yaitu da'i yang terjadwal akan diambil seluruhnya yakni 6 da'i. Berhubung sampel kedua yaitu jama'ah yang mengikuti pengajian ini berjumlah 200 orang dan yang menjadi sampelnya yaitu sebagian dari mereka yang mengikuti pengajian. Berkaitan dengan penarikan sampel, penulis akan merujuk kepada pendapat Suharsimin Arikunto yang menyatakan bila populasi melebihi 100 orang, maka sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% hingga 25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti. Berdasarkan ketentuan tersebut, penulis akan mengambil sebesar 10% dari jumlah populasi yang ada yaitu:

$$15/100 \times 200 \text{ orang} = 30 \text{ orang}$$

4. Jenis data dan sumber

1) Jenis data

Sesuai dengan rumusan masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

- a) Data tentang penilaian jama'ah mengenai unsur *Etos Da'i* pada pengajian rutin di Masjid Al-A'raf.
- b) Data tentang penilaian jama'ah mengenai unsur *Patos Da'i* pada pengajian rutin di Masjid Al-A'raf.
- c) Data tentang penilaian jama'ah mengenai unsur *Logos Da'i* pada pengajian rutin di Masjid Al-A'raf.

2) Sumber data

Sumber data adalah pengambilan data yang diambil peneliti sebagai rujukan, sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu :¹⁵

a) Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan sampel Da'i dan Jama'ah, yang terjadwal setiap minggunya. Di Masjid Al-A'raf yang berlokasi di Desa Rancakamurang, RW 08, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage.

b) Sumber data sekunder adalah buku, dokumen, tokoh masyarakat dan sumber informasi lainnya sebagai penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Data yang didapat dari hasil analisis para da'i dan jama'ah yang didukung dengan bilangan atau angka kemudian diperkuat dengan data kualitatif yaitu data-data yang diuraikan dengan kata-kata atau symbol tertentu dengan relevan dengan kata yang digunakan. Penulis melakukan empat teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi¹⁶

Dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala pada saat pengajian berlangsung, mengamati da'i dan jama'ah serta mengambil data sebagai dokumentasi.

b. Wawancara¹⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

¹⁵ Prof. Dr. H. Asep Saepul Muhtadi, M.A. Metode Penelitian Dakwah (PT REMAJA ROSDAKARYA, April 2015), Cetakan ke-1, hal 87

¹⁶ Prof. Dr. H. Asep Saepul Muhtadi, M.A., *Metode Penelitian Dakwah*, Ibid, hal 4

¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*: Alfabeta, Bandung 201., Cetakan ke-22, hal 137-138

jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah percakapan yang diarahkan pada permasalahan. Teknik wawancara ini ditujukan kepada Tokoh Masyarakat, Da'i, dan para Jama'ah Masjid Al'araf Kampung Rancakamurang, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengajian rutin yang dilakukan setiap minggu dua kali, kepada da'i yang memiliki jadwal tetap dan jama'ah yang mengikuti pengajian secara rutin.

c. Angket¹⁸

Angket yaitu berupa kuosioner yang akan disampaikan kepada da'i dan jama'ah secara acak yang berkaitan dengan penelitian ini. Demikian juga angket diberikan kepada tokoh masyarakat.

Kuosioner yang diberikan kepada jama'ah berjumlah 30 dari 200 orang dengan Margin eror 5%.

d. Analisis data¹⁹

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel sebagai berikut :

- 1) Variabel utama adalah Da'i Dan Jama'ah.
- 2) Variabel antara adalah *Etos, Patos Dan Logos*.
- 3) Variabel pendukung adalah tokoh masyarakat.

Kemudian mentabulasi berdasarkan variabel antara *Etos, Patos, Dan Logos*.

1) Kredibilitas da'i :

¹⁸ Prof. Dr. H. Asep Saepul Muhtadi, M.A. Metode Penelitian Dakwah, Ibid, Hal 89

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D: Alfabeta, Bandung 2015. Cetakan ke-22, hal 147

- a) Ethos da'i.
 - b) Pathos da'i.
 - c) Loghos da'i.
- 2) Respon jama'ah dengan margin eror 5%.
 - 3) Respon tokoh masyarakat.
 - 4) Penafsiran, hasil tabulasi baik kredibilitas da'i, respon jama'ah, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh jawaban pada masalah penelitian ini.

